

## STRATEGI BISNIS SECARA ISLAM MENURUT AJARAN SAHABAT NABI ABDURRAHMAN BIN AUF

Rafika Fadila<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>

[fikafadila14@gmail.com](mailto:fikafadila14@gmail.com)<sup>1</sup>, [syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi

### ABSTRAK

Tulisan ini menganalisis tentang strategi berbisnis secara islam oleh sahabat nabi Abdurrahman bin Auf, data yang diperoleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dan pengumpulan data ditempuh melalui artikel, buku, jurnal, web, ataupun dari beberapa informasi terkait lainnya. Dari hasil penelitian terdapat banyak cara yang dilakukan Abdurrahman bin Auf tentang berbisnis dan dia adalah seseorang yang mempunyai prinsip dalam berbisnis. Mengutamakan kualitas barang, jujur, dan mengharapkan keberkahan dari Allah SWT. Bagi Abdurrahman bin Auf bukanlah harta yang melimpah yang menyebabkan seseorang masuk surga, tetapi mencari dan membelanjakan harta sesuai ridho Allah yang membuat seseorang masuk surga.

**Kata Kunci:** Strategi Bisnis, Abdurrahman Bin Auf.

### ABSTRACT

*This paper analyzes the Islamic business strategy of the Prophet's friend Abdurrahman bin Auf, data obtained by the author using qualitative research methods. Data sources and data collection are achieved through articles, books, journals, the web, or from other related information. From the research results, there are many ways that Abdurrahman bin Auf does business and he is someone who has principles in doing business. Prioritize the quality of goods, be honest, and hope for blessings from Allah SWT. For Abdurrahman bin Auf, it is not abundant wealth that causes someone to go to heaven, but seeking and spending wealth according to Allah's blessing that makes someone go to heaven.*

**Keywords:** Business Strategy, Abdurrahman Bin Auf.

### PENDAHULUAN

Alma (2006: 21) ada tiga pengertian dari bisnis. Pertama, Hughes dan Kapoor menyatakan bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kedua, bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Ketiga, bisnis adalah suatu lembaga atau institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari ketiga definisi di atas, bisnis meliputi dua hal mendasar, yakni kegiatan dan institusi. Kegiatan berarti mengacu kepada semua tindakan dan aktivitas manusia, mulai dari pencarian ide, aplikasi ide dalam melakukan bisnis hingga masalah evaluasi dan monitoring kegiatan bisnis. Sementara institusi mengacu kepada lembaga-lembaga atau badan-badan usaha yang menjadi sarana dalam melakukan bisnis, seperti perusahaan, koperasi, industri rumahan, toko, pabrik, dan sebagainya.

Definisi di atas menggambarkan alur hidup yang lurus atau linear di mana hidup manusia dianggap akan selalu bergerak ke arah yang lebih baik dan lebih baik lagi. Namun, kenyataan banyak memperlihatkan bahwa tidak sedikit orang yang gagal dalam bisnisnya. Tidak sedikit orang yang bangkrut dalam usaha niaganya. Sehingga perlu dipertanyakan di mana peran filsafat bisnis dalam menghadapi kegagalan-kegagalan

bisnis. Disinilah filsafat bisnis berbicara tentang bagaimana seseorang yang akan terjun ke dunia bisnis harus memiliki cara pandang yang benar terhadap kesuksesan dan kegagalan yang akan mereka temui.

Bisnis adalah aktivitas atau kegiatan manusia yang sangat erat kaitannya dengan sebuah transaksi. Dimana transaksi tersebut berjalan minimal dengan kehadiran dua pihak. Ada yang menjadi penjual dan ada yang menjadi pembeli. Aktivitas bisnis sesungguhnya sudah dimulai dari zaman Pra-Aksara. Yang dikenal dengan sistem barter, menukar barang. Basisnya adalah memenuhi kebutuhan hidup (Syifa, 2023).

Filsafat bisnis adalah cabang filsafat yang berorientasi pada penerapan kebijaksanaan filsafat dalam berbisnis (aktivitas dan dunia bisnis) dengan tujuan terciptanya kehidupan yang berkualitas. Makna kualitas hidup dalam hal ini tidak dipahami sebatas pada aspek material semata, tetapi yang tidak kalah penting juga adalah karakter serta kebahagiaan manusia. Kegiatan bisnis idealnya lebih jauh harus dipahami secara komprehensif sebagai aktivitas yang tidak terpisahkan secara dikotomis dari aspek sosial dan budaya (Iriantara et al., 2014). Selain itu, bisnis yang juga dipahami sebagai suatu perwujudan dorongan hidup manusia untuk mempertahankan hidup serta mengubah menjadi lebih baik lagi (lebih berkualitas), sesungguhnya membutuhkan piranti konsep serta pijakan filosofis yang kuat dalam melaksanakannya. Alasannya karena kegiatan bisnis dalam implementasinya tidak jarang cenderung agresif dan manipulatif, sehingga mengabaikan prinsip-prinsip moral ekonomi serta nilai-nilai etika (Ahmadin, 2015).

Di sinilah eksistensi filsafat yang menerapkan kebijaksanaan menjadi vital dalam rangka mengantar umat manusia menuju pencapaian kebahagiaan dalam hidupnya. Tujuan studi filsafat sering digambarkan sebagai upaya mengantarkan seseorang ke dalam dunia filsafat sehingga ia akan memahami dan mengerti apa itu filsafat, maksud, dan tujuannya. Adapun tujuan umum dari filsafat yakni menjadikan manusia yang susila dan bermartabat (Syahputra, 2020). Tujuan khusus dari filsafat adalah mencipta atau menjadikan manusia berilmu yang selalu giat mencari kenyataan kebenaran dari semua masalah pokok keilmuan (Achmadi, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Abdurrahman Bin Auf**

Abdurrahman bin auf lahir 10 tahun setelah tahun gajah, 581 M. meninggal pada umur 74 tahun, ia adalah salah seorang dari sahabat Nabi Muhammad saw., yang terkenal dan direkomendasikan masuk surga. Dia juga enam sahabat Nabi yang ahli surga. Beliau adalah salah seorang dari delapan orang pertama (Assabiqul awwalun) yang menerima aqidah Islam, yaitu dua hari setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Abdurrahman bin auf berasal dari Jurai keturunan Bani zuhrah dan dilahirkan pada tahun 580 M, sepuluh tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw., ayahnya bernama Auf bin Abdul Auf al- Harith (Ghazali, 2013) Ibunya bernama Shafiyah yakni perempuan yang dalam riwayat disebut sebagai bidan dalam proses kelahiran Nabi Muhammad (Jasim, 2014)

Abdurrahman Bin Auf merupakan salah seorang sahabat Nabi yang memiliki kemampuan dalam berbisnis atau menjadi pengusaha. Awal kesuksesannya dimulai ketika ia berhijrah ke Madinah bersama Rasulullah Saw. Masyarakat menyebutnya dengan sebutan sosok yang sangat amat dermawan. Karna kekayaannya mampu membuat kegaduhan di seluruh pelosok Kota Madinah. Abdurrahman Bin Auf mempunyai jiwa bisnis yang sangat tinggi.

Sangat mahir dalam berwirausaha, Abdurrahman bin Auf pernah berkata: “Sungguh, kulihat diriku, seandainya aku mengangkat batu niscaya kutemukan dibawahnya emas dan perak”. Abdurrahman Bin Auf mengucapkan kalimat tersebut sama sekali tidak dimaksudkan untuk bersikap sombong, melainkan hanya sebagai gambaran tentang dirinya yang sangat mandiri dan senang berwirausaha (Ahmad Asrof, 2017).

Salah satu tindakan mulia Abdurrahman bin Auf adalah ketika Nabi Muhammad SAW mendirikan Baitul Mal (kas negara) di Madinah. Abdurrahman adalah salah satu sahabat yang memberikan kontribusi besar ke Baitul Mal ini. Dia memberikan separuh harta kekayaannya untuk membantu memenuhi kebutuhan umat Islam yang kurang beruntung.

Tindakan Abdurrahman bin Auf ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial antar-umat Islam pada masa itu. Baitul Mal berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan komunitas, dan kontribusi Abdurrahman bin Auf adalah salah satu contoh penting dari semangat kepedulian yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Abdurrahman bin Auf meninggal dunia pada zaman pemerintahan Utsman bin Affan, pada tahun 32 H dalam usia 74 tahun. Beliau dishalatkan oleh saingannya dalam berinfak di jalan Allah SWT, yaitu Utsman beliau di usung oleh Sa‘ad bin Abi Waqqas ke pemakaman Al Baqi (Al Ghazali, 2013). Keberhasilannya dalam berbisnis patut kita contoh dan kita ambil untuk dijadikan pelajaran dalam hidup. Dengan berprinsip, berpegang teguh dengan ajaran-ajaran islam, dan selalu melibatkan Allah dijalannya.

Kesuksesan Abdurrahman bin Auf dalam berbisnis tidak dapat dilepaskan dari pola manajemen yang beliau gunakan dalam menjalankan usahanya. Abdurrahman bin Auf dikenal sebagai pebisnis yang handal dan selalu mengikuti rambu-rambu syariat Islam. Kezuhudannya pada harta dan materi duniawi sudah masyhur dikalangan para sahabat. Berbisnis menurut Abdurrahman bin Auf bukan berarti rakus dan bukan suka menumpuk harta atau hidup mewah dan ria. Berbisnis itu adalah suatu amal dan tugas kewajiban yang keberhasilannya akan menambah dekatnya jiwa kepada Allah SWT dan berqurban di jalan Allah SWT.

### **Strategi Berbisnis Abdurrahman Bin Auf**

#### **1. Berbisnis dengan cara yang halal : Modal, proses hingga berjualan**

Sebagai orang yang beriman, hal semacam ini tidak bisa disepelekan karna ini sangat menentukan nasib manusia diakhirat. Karna pada hari akhir nanti harta manusia yang akan diperhitungkan dari mana harta itu dikeluarkan. Jika bermodalkan dari hal yang halal maka Allah akan meridhoi proses kelanjutan dari bisnis yang kita kerjakan karna sesuai dengan syariat islam (Ahmad Asrof, 2017). Segala proses yang kita lakukan dalam berbisnis adalah mengharapkan ridho dari Allah. Karna persoalan tentang ini akan jadi pertimbangan kelak diakhirat. Menjauhan larangan dengan memperoleh modal dari hal-hal yang halal berdasarkan syariat agama.

Cara berbisnis ala Abdurrahman tidak terlepas dari berbagai pola manajemen yang ia terapkan dalam menjalankan bisnis. Ia dikenal sebagai pebisnis ulung yang senantiasa mengikuti syariat islam dalam bermuamalah (Haslinah, 2014)

Pedagang yang jujur, adil dan dipercaya. Bahkan dialah orang yang

sukses berdagang dan dialah orang yang kaya raya yang tidak mau kehilangan sebagian keduniannya di samping keagamaannya (Muhammad Ali, 1982)

Manusia yang beragama harus berusaha mengembangkan juga kemampuan rohaninya sesuai yang dianjurkan agama dalam kitab suci. Agar tujuan dalam mencerdaskan jiwa yang berkemampuan mengenal Tuhan dengan mengendarai hatinya, hal ini disebabkan iman itu harus di aplikasikan dengan jasmani dan rohani (Syarifuddin, 2020).

Hal ini sesuai dengan ketuhanan yang benar tersebut jika sudah duduk dan benar sampai kepada tidak ada tuhan yang lain kecuali Allah, dan mereka istikamah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya (Syarifuddin, 2020).

## 2. Kualitas produk dan pelayanan

Kotler & Amstrong (2012) mendefinisikan kualitas produk sebagai kemampuan dari sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Sedangkan Wijaya (2011) menyatakan kualitas produk adalah gabungan dari keseluruhan karakteristik produk yang dihasilkan dari bagian pemasaran, hasil rekayasa produksi dan pemeliharaan sehingga menjadi barang (produk) yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Hermawan (2018) menyimpulkan bahwa kualitas layanan merupakan rangkaian bentuk istimewa dari suatu produksi atau pelayanan yang dapat memberikan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Kualitas produk mengacu pada seberapa baik suatu produk memenuhi kebutuhan pelanggan, memenuhi tujuannya dan memenuhi standar industri yang ada. Didalam menjalankan suatu bisnis kualitas dan pelayan adalah hal yang sangat penting, Kualitas barang dan pelayanan yang kita berikan sangat berpengaruh terhadap bisnis. Jika pelanggan puas pelanggan akan cenderung menjadi pelanggan tetap, dan akan sering datang kembali ketempat kita, bahkan mungkin akan merekom tempat bisnis kita ke teman dan keluarganya. Kualitas produk penting karena mempengaruhi keberhasilan perusahaan dan membantu membangun reputasinya di pasar pelanggan. Ketika perusahaan dapat menciptakan produk berkualitas tinggi yang terus memenuhi permintaan pelanggan, hal itu dapat menyebabkan lebih sedikit biaya produksi, pengembalian investasi yang lebih tinggi, dan peningkatan pendapatan. Menjaga kepercayaan terhadap relasi bisnis sngat dipegang teguh oleh Abdurrahman Bin Auf. Memberikan hak upah sesuai dengan perjanjian, memberikan kualitas barang yang bagus tanpa cacat sedikitpun. Kualitas pelayanan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan serta dimaksimalkan agar mampu bertahan dan tetap dijadikan pilihan oleh pelanggan. Pelayanan menjadikan kepuasan bagi pelanggan, kepuasan pelanggan menjadikan perasaan kita senang. Pelanggan akan merasa puas jika harapannya terpenuhi.

## 3. Rajin bersedekah daan bersyukur

Sebagai manusia sudah menjadi kewajiban kita untuk selalu bersyukur kepada Allah Ta'ala. Yakni berterimakasih atas segala nikmat yang telah kita peroleh. Manfaat dari bersyukur adalah ditambahkan nikmatnya oleh Allah Swt, diampuni dosa-dosanya, dilipat gandakan pahalanya, dihindari dari cobaan, dapat meningkatkan keimanan, dan dijanjikan syurga oleh Allah Swt. Allah *Ta'ala*

berfirman, “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.’” (QS. Ibrahim:7).

Mengenai surah Ibrahim ayat ketujuh, Al-Hasan Al-Bashri *rahimahullah* mengatakan, “Siapa yang bersyukur atas nikmat Allah, Allah akan menjadikannya semakin taat.” Ar-Rabi’ berkata, “Siapa yang bersyukur atas nikmat Allah, maka Allah akan menambahkan karunia.” Muqatil berkata, “Siapa yang bersyukur atas nikmat Allah, maka Allah akan menambahkan baginya kebaikan di dunia.” (Lihat *Zaad Al-Masiir*, 4:347).

Abdurrahman bin Auf mendapatkan gelar Saudagar Tuhan dari Rasulullah SAW, gelar ini diberikan karena Abdurrahman bin Auf merupakan pedagang yang sangat dermawan. Sebagian besar hartanya diberikannya untuk bersedekah. Meskipun Abdurrahman telah menjadi seorang miliarder dan memiliki kekayaan yang melimpah, ia tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim untuk bersedekah. Ia merupakan teladan bagi kita, tidak pernah mengeluh sedikitpun tentang apa yang ia terima dari Allah. Semakin seseorang pandai bersyukur semakin suksesa pula usianya didunia maupun diakhirat. Tindakan yang ia lakukan mencerminkan nilai solidaritas dan kepedulian sosial yang sangat tinggi antar umat, sangat patut dicontoh untuk semangat yang tinggi terhadap kepedulian yang dijunjung dalam agama islam.

Kedermawanan membuat Abdurrahman Bin Auf selalu mengingat hadist Rasulullah Saw yang menyatakan bahwa Abdurrahman Bin Auf akan masuk surga dengan pelan-pelan. Inilah yang memotivasi Abdurrahman Bin Auf untuk bersedekah sebanyak-banyaknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh hadist Abu Dawud, Pada hari kiamat kelak harta manusia akan dihisab dengan melewati dua tahap yaitu tahap pemasukan sekaligus pengeluaran (Ahmad Asrof, 2017).

#### 4. Memiliki kebernian, mandiri dan percaya diri

Kepercayaan diri yang tinggi akan menimbulkan hal yang besar untuk menjalankan usahanya dengan sebaik-baiknya. Karena kepercayaan diri merupakan salah satu sifat yang menjadi faktor pendorong bagi pengusaha dalam mencoba tantangan dan tidak takut untuk melakukan inovasi sehingga meningkatkan produktivitas usaha. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan semangat yang tinggi untuk dapat mengendalikan keadaan yang akan menghasilkan hal-hal yang positif dalam menjalankan usaha (Juamed, 2001).

Kepercayaan diri menurut Wilis (Ghufron & Risnawita, 2010) yaitu keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengatasi suatu masalah dengan cara terbaik serta dapat memberikan hal yang menyenangkan untuk orang lain. (Lauster, 2002) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri diperoleh atau berawal dari pengalaman hidup dan dapat diasah kapanpun. Seseorang dapat belajar tentang bagaimana menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang baik.

Setiap mukmin punya rasa keyakinan, bahwa yang membedakan hanya satu, yaitu tingkat iman yang dimiliki. Semakin baik tingkatan iman yang dipelihara seseorang shalik, maka shalik akan menjadi laksana gunung yang berdiri tegak dan kokoh (Syarifuddin, 2020).

Dalam berbisnis rasa percaya diri dalam seseorang sangat berpengaruh pada kesuksesan yang ingin dicapai, seseorang yang takut untuk memulai akan



lebih mudah menyerah saat tertimpa suatu masalah kecil maupun besar yang mereka hadapi. Percaya diri menjadi nilai plus jika kita punya suatu rencana atau ingin memulai suatu bisnis, mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, agar pemikiran minder atau perasaan tidak percaya diri terlintas dikepala.

Abdurrahman Bin Auf dikenal dengan kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi, bisa dilihat ketika dia hijrah kemadinah, Abdurrahman ditawarkan harta dan istri oleh Sa'ad, namun ia menolak dan hanya berjalan menuju pasar (Ahmad Asrof, 2017). Hal ini menjadi suatu bukti bahwa ia memiliki mental usaha yang tinggi serta kepercayaan diri bahwa ia bisa dan yakin akan mampu mendapatkan modal untuk memulai usahanya sendiri.

Bukan hanya sekedar menghadirkan Allah saja akan tetapi menyadari bahwa Allah senantiasa hadir atas dirinya dan sekalian alam meliputi tiap-tiap sesuatu (Syarifuddin, 2020).

## 5. Membentuk Tim

Kerja tim adalah suatu kemampuan untuk bekerja bersama dalam mewujudkan visi dan misi. Dengan kata lain, kerja sama tim merupakan suatu kemampuan yang kuat dalam mengarahkan sesuatu untuk mencapai tujuan. Teamwork menghasilkan energi positif melalui usaha yang terkordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwasanya kinerja yang dicapai akan lebih baik dari pada perindividu.

Membangun tim yang solid sangatlah penting dalam bisnis karena tim yang solid dapat meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kualitas produk atau layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan loyalitas karyawan, meningkatkan kreativitas, komunikasi, motivasi dan keterampilan.

Tujuan dan tugas tugasnya sesuai dengan sasaran dan saling terikat dan tercapai secara bersama-sama. Semakin berkembang dan tumbuh pesat dengan baik, maka semakin banyak pula orang yang terlibat didalam bisnis tersebut dan disitulah bisnis tersebut ditentukan oleh adanya sebuah tim yang baik dan solid (valentino, 2015). Pentingnya tim dalam berbisnis tidak dapat kita remehkan. Kerjasama tim membawa manfaat besar, dengan menguasai keterampilan dan karakteristik yang diperlukan perusahaan dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan signifikan.

## 6. Melakukan ekspor-impor

Ekspor dan impor adalah suatu kegiatan menjual produk barang atau jasa ke luar negeri disebut ekspor. Sementara kegiatan membeli suatu produk atau barang dari luar negeri disebut impor. Kegiatan ekspor dan impor lumrah dilakukan oleh Indonesia sebagai negara berkembang.

Sebelum memulai bisnis ini, lakukan riset pasar terlebih dahulu. Anda perlu mengetahui produk apa yang sedang dibutuhkan di pasar internasional dan bagaimana cara memasarkannya. Selain itu, Anda juga perlu mengetahui persyaratan dan regulasi yang berlaku di negara tujuan. Pilih Produk Yang Sesuai, cari mitra bisnis yang tepat dan buat rencana bisnis yang matang.

Abdurrahman Bin Auf dikenal sebagai sosok yang giat dan pantang menyerah dalam bekerja. Walaupun memiliki banyak usaha ia tetap turun tangan sendiri didalam usahanya itu. Jika tidak ada perang untuk mempertahankan agama Islam, Abdurrahman bin Auf selalu sibuk mengurus

usahanya untuk berkembang pesat dan jumlahnya yang besar (Ahmad Asrof, 2017).

Abdurrahman bin Auf keseluruh Jazirah Arab untuk menjual makanan dan pakaian. Tidak hanya disekitaran Makkah dan Madinah saja, Beliau juga melakukan ekspor-impor barangnya juga sudah mencapai skala internasional. Abdurrahman Bin Auf banyak berinteraksi dan berkenalan dengan berbagai orang dari luar Mekah atau bahkan orang yang berasal dari luar Jazirah Arab. Dengan cara inilah, target pembelinya akan semakin luas dan bertambah pesat. Sehingga, prospek penjualan menjadi kian tinggi dan meningkat (Ahmad Asrof, 2017).

## 7. Rajin bersedekah

Sedekah menjadi salah satu ibadah dengan ganjaran pahala besar. Sedekah dapat membantu orang-orang yang membutuhkan sekaligus mengikis sifat kikir bagi orang yang memberi. Namun dibalik pahala yang dijanjikan, sedekah juga memiliki kekuatan yang sangat besar bagi bisnis. Itulah kenapa setiap pebisnis veteran selalu berlomba-lomba untuk berbagi dan mengejar keajaiban sedekah.

Penghasilan terbaik didapatkan melalui cara yang benar, halal, jujur, tidak korupsi dan tidak menipu. Karena berharap dalam menjemput rezeki menjadi berkah dan mendapat ridho-Nya. Dalam ajaran agama, sedekah menjadi salah satu ibadah dengan ganjaran pahala yang besar. Melalui bersedekah diyakini akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda, tidak hanya dalam bisnis tapi juga dengan kehidupan manusia. Hukum bersedekah didalam islam adalah sunah atau dianjurkan, apabila dikerjakan akan mendatangkan pahala dan kebaikan. Apabila ditinggalkan juga tidak akan mendatangkan dosa.

Kesuksesan Abdurrahman tidak hanya terjadi karena etos kerja yang dimiliki, tetapi juga karena semangat ibadahnya yang tidak pernah redup. Salah satu amal salehnya adalah gemar bersedekah. Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya hartanya adalah segala sesuatu yang telah disedekahkan, dan ahli warisnya adalah sesuatu yang ditinggalkan” (HR.Bukhari).

Menjadi miliarder tidak membuat sahabat Nabi ini larut dalam kesibukan duniawi. Semakin banyak keuntungan yang ia dapat semakin banyak pula ia membagikan hartanya dan tidak takut miskin, justru kehidupannya semakin meningkat. Disaat Abdurrahman Bin uf merelakan semua hartanya agar jatuh miskin, disaat itu pula Allah memberikan kelimpahan untuknya berkali-kali lipat.

## 8. Memiliki keyakinan

Keyakinan dapat diartikan sebagai pandangan atau kepercayaan seseorang mengenai sesuatu yang diyakini benar. Keyakinan dapat terbentuk dari pengalaman, ilmu pengetahuan, agama, atau nilai-nilai budaya yang dianut. Apapun sumbernya, keyakinan sering kali menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan tindakan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami keyakinan dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Keyakinan dapat memberikan banyak kelebihan bagi seseorang, seperti:

1. Memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani hidup.
2. Memperkuat rasa Percaya Diri.
3. Menjadikan Pilihan Hidup menjadi jelas.

4. Mendukung Tindakan dan Keputusan.
5. Mendorong untuk Selalu Berusaha.
6. Memberikan rasa aman dan nyaman.
7. Menenangkan Pikiran

Keyakinan adalah sebuah sikap bahwa sesuatu itu benar. Tindakannya dapat dirasakan melalui fikiran, berbicara, dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai seorang pedagang ia mempunyai keyakinan yang sangat besar, dari kepercayaannya dan keyakinan yang dimilikinya. Keyakinan yang dimilikinya akan selalu membawa rezeki yang melimpah dan membawa keberkahan melalui berdagang, ia tidak pernah ragu membagikan hartanya di jalan Allah Swt sebanyak apapun. Terbukti ketika ia menuju Madinah ia menolak pemberian kaum Anshar berupa rumah dan istri, ia hanya meminta ditunjukkan jalan menuju pasar (valentino, 2015).

#### 9. Hidup sederhana

Hidup sederhana dapat meningkatkan rasa syukur, membuat seseorang lebih bersyukur atas segala hal yang dimilikinya, merasa cukup atas pencapaiannya, meningkatkan rasa bertanggung jawab, membuat seseorang lebih mengenal diri sendiri. Kehidupan sederhana ternyata memiliki pola. Pola hidup sederhana adalah cara berpikir atau suatu kebiasaan yang dilakukan sehari-hari secara terus menerus berdasarkan kebutuhan dengan pendapatan yang dihasilkan dapat berjalan dengan seimbang. Pola hidup tersebut tidak mengutamakan apa yang diinginkan tetapi melihat apa yang menjadi kewajiban terpenting untuk dipenuhi, dengan pola hidup sederhana. Hal ini ditunjukkan dalam sikap hidup yang tidak mudah menaruh curiga kepada orang lain, tidak suka pamer, tidak sombong, jujur dan suka menolong.

Meski Abdurrahman Bin Auf memiliki kehidupan yang mewah, ia tinggal di rumah yang sederhana, tidak pernah berfoya-foya dalam menjalani kehidupannya. Beliau tidak tergoda oleh kemewahan duniawi dan selalu berusaha menjaga keseimbangan antara harta dan ibadah. Keberhasilannya tidak hanya karena keahliannya dalam berdagang, tetapi karena ketakwaannya kepada Allah dan menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis yang tinggi, tidak memanfaatkan orang lain, tapi senantiasa memberikan manfaat kepada orang disekitarnya.

Abdurrahman bin Auf senantiasa mengeluarkan harta untuk kepentingan agama dan Allah swt, suatu waktu beliau menjual tanah yang ia miliki seharga 40 ribu dinar, lalu uang tersebut dibagikan kepada keluarganya Bani Zuhrah, untuk anak istri Nabi serta untuk fakir miskin (Khalid, 1983).

Ia juga pernah diberikan tugas dalam menjaga kesejahteraan dan keselamatan para istri-istri Rasulullah serta memenuhi segala kebutuhan mereka dan mengawalinya bila ada peperangan. Ia yang menaikkan serta menurunkan ibu-ibu ketika pergi Haji. Kepercayaan ini yang menjadi suatu kelebihan serta keutamaan lain Abdurrahman bin Auf yang dilimpahkan oleh para ibu mukminin tersebut kepada beliau (Abdurahman, 1984).

Beliau adalah sosok yang dapat dijadikan contoh dan teladan, ia juga tidak menggunakan harta yang ia miliki untuk bersenang-senang. Penampilannya sangat sederhana dan terkesan jauh dari kaya. Harta yang didapat dari hasil usahanya hanya beliau pakai seperlunya untuk mencukupi kehidupannya.



Sebagian digunakan untuk kepentingan berdakwah dan bersedekah, membantu orang-orang yang membutuhkan (Ahmad Asrof, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, peneliti menggunakan sumber data yang didapat dari artikel, buku, jurnal dan website-website terpercaya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan penguat penelitian.

## **KESIMPULAN**

Bisnis melibatkan kegiatan dan lembaga yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini mencakup pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, bisnis jasa, dan entitas pemerintah. Filsafat bisnis adalah penerapan kebijaksanaan filosofis dalam kegiatan dan institusi bisnis untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas, dengan mempertimbangkan karakter dan kebahagiaan manusia, bukan hanya aspek materiil. Perlu dipahami secara komprehensif sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial dan budaya.

Kesuksesan Abdurrahman Bin Auf dalam berbisnis tidak lepas dari prinsip dan strateginya. Ia meyakini berbisnis secara halal, mulai dari mendapatkan modal hingga melakukan transaksi. Beliau adalah seorang pedagang yang jujur, adil dan percaya (pedagang yang jujur, adil, dan dapat dipercaya). Dia menekankan kualitas produk dan layanan, memastikan bahwa barang dan jasanya memenuhi kebutuhan pelanggan, memenuhi tujuan mereka, dan mematuhi standar industri. Ia rajin berdoa dan bersyukur, yakin dengan bersyukur akan menambah keberkahan dan terhindar dari cobaan. Ia membentuk tim yang kuat, yang meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kualitas produk atau layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan loyalitas karyawan. Beliau aktif dalam kegiatan ekspor-impor, menjual makanan dan pakaian ke seluruh Jazirah Arab dan sekitarnya.

Abdurrahman Bin Auf juga dermawan dan bersedekah, meyakini keampuhan sedekah membawa manfaat yang berlipat ganda, tidak hanya dalam dunia usaha namun juga dalam kehidupan manusia. Ia memiliki rasa percaya diri, motivasi, dan semangat dalam menjalani hidup, menentukan pilihan dengan jelas, mendukung tindakan dan keputusan, mendorongnya untuk selalu berusaha, memberikan rasa aman dan nyaman, serta menenangkan pikiran. Ia hidup sederhana, meningkatkan rasa syukurnya, membuatnya lebih bersyukur atas segala yang dimilikinya, merasa cukup atas prestasinya, meningkatkan rasa tanggung jawabnya, membuatnya lebih mengenal dirinya sendiri, dan menunjukkan sikap hidup yang tidak mudah curiga terhadap orang lain. orang, tidak suka pamer, tidak sombong, jujur, dan suka membantu.

Keberhasilan Abdurrahman Bin Auf dalam berbisnis tidak lepas dari prinsip dan strategi yang beliau terapkan, antara lain berbisnis secara halal, mengedepankan kualitas produk dan pelayanan, rajin berdoa dan bersyukur, memiliki keberanian, kemandirian, dan rasa percaya diri yang tinggi, membentuk tim yang kuat, aktif dalam kegiatan ekspor-impor, bersedekah, dan hidup sederhana. Kehidupan dan praktik bisnisnya memberikan pelajaran berharga bagi para wirausahawan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2010). Filsafat umum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadin, A. (2015). Kapitalisme Bugis: Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal. Rayhan Intermedia.
- Alma, Buchari. 2006. Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Al-Quthub, Muhammad Ali. al-Asyaratul-Mubasyiruna bil Jannah, terj. M. Ali Chasan Umar dan Ahmad Chumaidi, Sepuluh Sahabat dijamin Masuk Surga. Semarang: Toha Putra: 1982.
- Asrof, Ahmad “*Lebih Sukses Berdagang ala Khadijah dan Abdurrahman bin Auf*”, Cet. I: Yogyakarta: Semesta Himah, 2017.
- Badar, Jasim, Muhammad. “Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi Muhammad SAW Yang Dijamin Masuk Surga”, Solo: Kiswah Media,2014.
- Dinsi, Valentino, *7 Rahasia kaya dan Sukses Abdurrahman bin Auf*. (Jakarta: Indonesia)
- Fajar Maulani, Syifa, *Pemahaman Konsep, Tujuan, dan Manfaat Filsafat Bisnis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Maret, 2023.
- Ghazali, Al. *Abdurrahman bin Auf Berdagang Demi Akhirat*. Malaysia: Litera Utama, 2013
- Ghazali, Al. *Abdurrahman bin Auf Berdagang Demi Akhirat*. Malaysia: Litera Utama, 2013.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). Teori-Teori Psikologi. Ar – Ruzz: Yogyakarta.
- Haslinah, “*Abdurrahman bin Auf (Biografi dan Perjuangan dalam Membela Islam)*”, (Skripsi, Makassar: UIN Alauddin,2018),
- Hermawan, S. (2018). Analisis Proses Pelayanan Ijin Mendirikan Bangunan Di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences).
- Iriantara, Y., Subarna, T., & Rochman, S. (2014). Komunikasi Bisnis. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Juamaedi, H. (2001). TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan), 13-19.
- Khalid, Muhammad, Khalid, “Rijalul Hauli Rasul” terj. Mahyuddi Syaf, “Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah”. Cet. II: Bandung: Ponegoro, 1983.
- Kotler, P. A. (2012). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Lauster, Peter. (2002). Tes kepribadian (alih bahasa: D. H. Gulo). Bumi Aksara:Jakarta. Publising, 2015)
- Rahman, Abdur “Suwarun Min Hayati Sahabat” terj. Ma'mur Daud, “Kepahlawanan Generasi Sahabat Rasulullah SAW”, (Jilid III: Jakarta: Media Da'wah, 1984.
- Syahputra, H. (2020). Manusia Dalam Pandangan Filsafat. Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam, 2(1) Univeristas Pendidikan Indonesia, Maret 2023.
- Syarifuddin, H. (2020). Filsafat Ketuhanan: Beberapa Manfaat Tentang Tuhan. Medan: CV. Manhaji Medan
- Wijaya, T. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi 1.Indeks. Jakarta.
- Zaal Al-Masiir, Cetakan keempat, Tahun 1407 H. Ibnul Jauzi (Abdul Farah Jamaluddin'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadiy, Penerbit Al-Maktab Al-Islami.